Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 28452-28457

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kapal Bagan Di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan

Rahmi Hilatul Hayat(1), Muhammad Hidayat(2),Neng Murialti(3)
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru 28294, Indonesia
Email: 210302032@student.umri.ac.id

Published: October, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan kapal bagan di Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel penelitian adalah 86 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja, dan hasil tangkapan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel alat tangkap tidak berpengaruh signifikan. Implikasi penelitian ini memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam mendukung pemberdayaan nelayan melalui dukungan modal usaha dan peningkatan produktivitas.

Kata Kunci: Pendapatan Nelayan, Modal, Jam Kerja, Hasil Tangkapan, Alat Tangkap

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors affecting the income of bagan fishermen in Batang Kapas District, Pesisir Selatan Regency. The method used in this research is a survey with a quantitative approach. The sample consisted of 86 respondents determined by the Slovin formula. Data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that capital, working hours, and catch production significantly affect fishermen's income, while fishing gear does not significantly affect income. The findings provide important implications for local government policies in empowering fishermen through business capital support and productivity improvement.

Keywords: Fishermen's Income, Capital, Working Hours, Catch Production, Fishing Gear

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi perikanan yang sangat besar. Namun, nelayan tradisional masih menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan pendapatan, seperti keterbatasan modal, jam kerja panjang, fluktuasi hasil tangkapan, dan keterbatasan teknologi alat tangkap. Kecamatan Batang Kapas merupakan salah satu daerah dengan potensi perikanan yang besar, tetapi nelayan kapal bagan masih menghadapi fluktuasi pendapatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan kapal bagan di Kecamatan Batang Kapas.

Rendahnya kesejahteraan nelayan merupakan permasalahan yang berkepanjangan dan menghambat pengembangan subsektor perikanan. Masalah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti kondisi cuaca yang tidak menentu, kurangnya modal kerja, dan keterbatasan teknologi alat tangkap. Selain itu, kebijakan pemerintah yang dinilai belum optimal, yang cenderung lebih fokus pada sektor berbasis lahan, juga memperburuk permasalahan ini.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi perikanan yang signifikan adalah Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan. Observasi awal dan data pendapatan nelayan kapal bagan di wilayah ini menunjukkan adanya fluktuasi pendapatan yang ekstrem dari bulan ke bulan. Data tersebut memperlihatkan bahwa pada periode tertentu, nelayan mengalami kondisi.

TINJAUAN PUSTAKA

Berbagai lietratur (mubyarto 1990,Mansyhuri 2003,Sudarso 2017,Tahawila 2014) Secara konsisten menunjukkan bahwa nelayan merupakan kelompok masyarakat miskin, bahkan sering kali menjadi yang termiskin di bandingkan sektor pertanian lain,terutama buruh nelayan dan nelayan tradisional .Gambaran umum yang melekat pada nelayan tradisional Indonesia di Indonesia mencangkup lingkungan pemukiman yang padat dan kumuh, pendapatan rendah, serta kerentanan tinggi (Bengkel Ginting 2022).

Nelayan adalah sekelompok orang yang secara langsung melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut sebagai mata pencaharian mereka. Definisi ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, yang menyatakan bahwa nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.

Menurut sukirno (2013),pendapatan di defenisikan sebagai jumlah uang yang di terima seseorang sebagai imbalan atas pekerjaannya dalam periode tertentu ,bisa harian,mingguan,bulanan atau Tahunan. Bagi nelayan,uang yang di dapat kan setelah operasi penangkapan ikan pada waktu tertentu di sebut pendapatan,yang merupakan sumber utama untuk memnuhi kebutuhan hidup mereka (marthin et al 2018).

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pendapatan nelayan dipengaruhi oleh modal, jam kerja, hasil tangkapan, serta teknologi alat tangkap (Imron, 2003; Putri & Jember, 2016). Modal berperan penting dalam mendukung kegiatan penangkapan ikan. Jam kerja menentukan intensitas melaut, hasil tangkapan menjadi sumber utama pendapatan, sedangkan alat tangkap dapat memengaruhi volume tangkapan. Berdasarkan teori produksi dan penelitian terdahulu, variabel-variabel ini diperkirakan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Hubungan jam kerja terhadap pendapatan nelayan

Pekerjaan dilakukan pada jam kerja, bisa siang atau malam hari. Jam kerja juga merupakan jumlah jam yang diberikan karyawan dengan menggunakan satuan jam kerja mingguan.(Kiranasari, 2010; Lipsey 1985).

Jam kerja nelayan Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang menyatakan bahwa operasi penangkapan ikan berlangsung antara 10 hingga 15 jam. Pada hari Jumat ikan ini diadakan pada pukul 15.00 hingga 03.00 WIB, namun pada hari lainnya biasanya diadakan pada pukul 22.00 hingga 08.00 WIB. Sejumlah faktor berkontribusi terhadap hal ini, termasuk penangkapan ikan yang berlebihan dan kerusakan ekosistem laut di perairan Indonesia. Sehingga, hal inilah yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Sehingga nelayan seringkali mengalami hasil tangkapan yang tidak maksimal.

Hubungan hasil tangkapan terhadap pendapatan nelayan

Nelayan mengantisipasi peningkatan harian dalam kegagalan tangkapan ikan. Dengan demikian, pendapatan nelayan bisa terus meningkat. Dalam buku Teori Ekonomi Mikro tahun 2003, Suhartati menyatakan bahwa produsen diyakini selalu memilih tingkat produksi. yang, dengan kata lain, memaksimalkan perbedaan antara total pendapatan dan total biaya, dan menghasilkan total keuntungan setinggi mungkin. Hipotesis ini dapat digunakan dalam kehidupan nelayan, yang jika diberi pilihan, dengan sendirinya akan memilih tingkat hasil yang maksimal dan terus meningkat sepanjang hari.

Menurut teori total pendapatan (TR) Roger (2000), jumlah yang diminta dikalikan dengan harga satuan. Ini mewakili jumlah uang yang diterima penjual produk. Istilah "pendapatan marjinal" mengacu pada jumlah yang berubah.Perubahan satu unit dalam jumlah penjualan dikaitkan dengan total pendapatan.

Berdasarkan teori Roger dapat diartikan bahwa jumlah ikan semakin bertambahSemakin besar ikan yang ditangkap nelayan maka semakin besar pula potensi pendapatan yang diperoleh nelayan. Ikan diartikan sebagai unit output yang mampu menghasilkan pendapatan diterima oleh nelayan sehingga

semakin banyak ikan yang ditangkap maka semakin banyak pula ikan yang ditangkap Potensi pendapatan para nelayan juga besar.

Hubungan alat tangkap degan pendapatan nelayan

Penelitian yang dilakukan di Desa Masalima, Kecamatan Masalembu, Kabupaten Sumenep, menunjukkan bahwa penggunaan alat tangkap payang memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Alat tangkap payang adalah alat tangkap modifikasi yang menyerupai trawl kecil dan dioperasikan di permukaan perairan. Penggunaan alat ini bertujuan untuk mendapatkan lebih banyak tangkapan ikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan penghasilan nelayan.(putra,andri 2019)

Instrumen penangkapan sumber daya ikan (dalam arti luas) adalah alat penangkapan ikan. Alat penangkapan ikan yang digunakan untuk mengejar gerombolan ikan di lingkungan air tawar dan air asin. Yang dimaksud dengan "ramah lingkungan" adalah alat penangkapan ikan yang tidak merusak lingkungan, khususnya dalam hal seberapa kecil kerusakan yang ditimbulkan pada dasar perairan, seberapa besar kemungkinan hilang, atau seberapa besar kontribusinya terhadap pencemaran. Unsur lainnya adalah pengaruh terhadap target sumber daya dan keanekaragaman hayati, yaitu keberadaan hasil tangkapan, komposisi hasil tangkapan, dan hasil tangkapan ikan juvenil (Arimoto et al., 2019).

Hipotesis

Berdasarkan kerangka sebelumnya, berikut hipotesis penelitiannya Dipercayai bahwa:

H0: Diduga Modal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

H0: Diduga jam kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

H0: Diduga hasil tangkapan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

H0: Diduga Alat Tangkap tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah nelayan kapal bagan di Kecamatan Batang Kapas sebanyak 608 orang. Sampel penelitian berjumlah 86 responden yang ditentukan dengan rumus Slovin dan teknik simple random sampling. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder dari dinas terkait. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan uji t, uji F, koefisien determinasi, serta uji asumsi klasik.

Menurut Gujarati (2010), regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X). Model ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (ceteris paribus).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

Keterangan :

Y=pendapatan nelayan

a=konstanta

b1-4=koefisien regresi

e = error term

i=Kecamatan batang kapas

X1=Cuaca

X2=Jam kerja

X3=Hasil tangkapan

X4=Pendidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jam kerja, dan hasil tangkapan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan kapal bagan. Sementara itu, alat tangkap tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berarti peningkatan modal usaha dan efektivitas jam kerja dapat meningkatkan hasil tangkapan serta pendapatan nelayan. Namun, homogenitas teknologi alat tangkap yang digunakan nelayan menyebabkan tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel alat tangkap.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel independen, seperti Modal (X1), Ja kerja (X2), Hasil Tangkapan (X3), Dan alat Taangkap (X4) terhadap satu variabel dependen, seperti pendapatan nelayan (Y). Hasil pengujian regresi ini dapat dilihat pada tabel yang disajikan.

Table 4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.928	1.557		1.880	.064		
	X1	.004	.036	.007	.119	.906	.954	1.049
	X2	.022	.083	.023	.266	.791	.431	2.322
	X3	.376	.091	.373	4.135	.000	.408	2.452
	X4	.447	.098	.518	4.543	.000	.255	3.926
a. Dependent Variable: Y								

Berdasarkan tabel 4.12 Penjelasan dari persamaan ini adalah sebagai berikut: nilai konstanta adalah 2.928, yang menunjukkan nilai pendapatan nelayan (Y) saat semua variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) bernilai nol. Koefisien regresi untuk variabel X1 adalah 0.004, untuk X2 adalah 0.022, untuk X3 adalah 0.376, dan untuk X4 adalah 0.447. Semua koefisien ini menunjukkan seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Y). model persamaan regresi yang diperoleh dengan menggunakan koefisien dari kolom Unstandardized Coefficients adalah:

Y = 2.928 + 0.004X1 + 0.022X2 + 0.376X3 + 0.447X4 + e

Nilai e merupakan variabel *error* atau residual.

Pengaruh Modal terhadap pendapatan nelayan di kecamatan batang kapas kabupaten pesisir Selatan

Berdasarkan Hasil penelitian analisis regresi berganda Nilai t-tabel yang digunakan adalah 1,29658 dengan tingkat signifikansi 10% atau 0,10. Hasil pengujian untuk variabel Modal (X1) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 0,119, yang lebih kecil dari nilai t-tabel 1,29658 (0,119 < 1,29658). Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,906, yang lebih besar dari tingkat kesalahan 0,1 (0,906 > 0,1). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Modal (X1) di kecamatan Batang Kapas Kabupaten Peisisir Selatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh Jam kerja terhadap Pendapatan Nelayan di kecamatan Batang kapas Kabupaten pesisir Selatan

Nilai t-hitung untuk variabel Jam Kerja (X2) sebesar 0,266, yang lebih kecil dari nilai t-tabel 1,29658. Sementara itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,791 lebih besar dari tingkat kesalahan 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jam Kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh Hasil tangkapan Terhadap pendapatan Nelayan Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan

Nilai t-hitung untuk variabel Hasil Tangkapan (X3) adalah 4,135, yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,29658. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,1. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Hasil Tangkapan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh Alat Tangkap terhadap Pendapatan Nelayan di kecamatan Batang kapas Kabupaten Pesisir Selatan

Nilai t-hitung untuk variabel Alat Tangkap (X4) adalah 4,543, yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,29658 (4,543 > 1,29658). Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 juga lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,1 (0,000 < 0,1). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Alat Tangkap di Kecamatan Batang kapas Kabupaten Pesisir Selayan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh modal, jam kerja, hasil tangkapan, dan alat tangkap terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan, maka beberapa kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

1. Tidak terdapat pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Tidak terdapat pengaruh jam kerja (X2) terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Terdapat pengaruh hasil tangkapan (X3) terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Terdapat pengaruh alat tangkap (X4) terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan.
5. Secara bersama-sama, modal, jam kerja, hasil tangkapan, dan alat tangkap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa modal, jam kerja, dan hasil tangkapan merupakan faktor penting yang memengaruhi pendapatan nelayan kapal bagan di Kecamatan Batang Kapas. Sebaliknya, alat tangkap tidak berpengaruh signifikan. Saran penelitian ini adalah perlunya dukungan modal usaha dari pemerintah, peningkatan akses nelayan terhadap teknologi penangkapan yang lebih modern, serta program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

(Nabila & Aisyah, 2023)(Al Tafakur La Ode. (2024). *Revolusi Maritim di indonesia*. https://www.google.co.id/books/edition/Revolusi_Maritim_Di_Indonesia_Infrastruk/y30NEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor alam nelayan&pg=PA125&printsec=frontcover

Damodar N.Gujarati. (2010). *dasar-dasar ekonometrika*.

Endang Supriadi. (2023). *Nelayan islam*. https://www.google.co.id/books/edition/Islam_Nelayan_Rekonstruksi_Ritual_Keisla/jrjmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=supriadi endang cuaca&pg=PA78&printsec=frontcover

Firtikasari, M. (2024). *Pendidikan multikultural*. https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_MULTIKULTURAL/xyn7EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=loekman(1995)&pg=PA179&printsec=frontcover

Ginting, B. (2022). *Pemberdayaan Nelayan Nasional*. https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan_Nelayan_Tradisional_Analisi/sat2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bengkel ginting&pg=PA2&printsec=frontcover%0A%0A

Nabila, J. A., & Aisyah, S. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kacamatan Genuk Kota Semarang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *7*(2), 1145. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.923

Nunuk Kasmawati, Gusti Haqiqiansyah, & Said Abdusysyahid. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Modal, Alat Tangkap, Lama Melaut Dan Cuaca Terhadap Pendapatan Nelayan Di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pembangunan Perikanan Dan Agribisnis*, *9*(1), 134–146. https://doi.org/10.30872/jppa.v9i1.52

Siregar, P. A. (2024). *social dan budaya Kesehatan Masyarakat pesisir*.

https://www.google.co.id/books/edition/Sosial_budaya_kesehatan_masyarakat_pesis/wphiEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kepemilikan peralatan ikan&pg=PA33&printsec=frontcover

Siskawati, E., Westi, G., Padang, P. N., Padang, P. N., Akuntansi, J., & Padang, P. N. (2024). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Sutera , Kabupaten Pesisir Selatan*. *3*(2).

Sue Nicholson. (2005). *Cuaca*. https://www.google.co.id/books/edition/Cuaca/yNPLAv6DhE4C?hl=id&gbpv=1&dq=cuaca adalah&pg=PA8&printsec=frontcover

Trisnawati, M., Rosa, Y. D., & Putri, Y. E. (2018). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *2*(1), 1–16.